

**HUBUNGAN ANTARA KESALAHAN PREDIKSI LABA MANAJEMEN DAN
AKRUAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Ratna Narulitasari

(Alumni FE Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten)

Munawar Muchlish

Elvin Bastian

(FE Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten)

ABSTRACT

This research aims to test empirically the association between errors in management forecast of subsequent year earnings and current year accruals, and investigate the influence of uncertainty environment in the association between management earnings forecast errors and accruals.

This is an empirical research whose Purposive Sampling as collecting data's method. Data's obtained by take the secondary's data from non financial companies which listing in Indonesia Stock Exchange (IDX). The hypothesis was analysed using Structural Equation Model (SEM) with the program PLS (Partial Least Square).

The result indicate that there is a positive association between errors in management forecast of subsequent year earnings and current year accruals, and the uncertainty environment can't moderated a positive association between management earnings forecast errors and accruals.

Keyword : Voluntary Disclosure, Management Earnings Forecast Errors, Accruals and Uncertainty Environment

1. PENDAHULUAN

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan (baik pemakai internal maupun eksternal) membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas). Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas perusahaan.

Disamping itu, manajer mungkin memiliki informasi tambahan yang relevan yang dapat diungkapkan secara sukarela melalui prediksi manajemen, *press releases*, rapat analis dan konferensi, situs internet, dan saluran komunikasi yang lain. Akan tetapi, pelaporan keuangan biasanya lebih fokus pada laporan keuangan wajib dan hanya menyediakan bagian penting dari pengungkapan sukarela seperti prediksi laba manajemen (Hirst *et al.* 2008).

Berbagai keunggulan dari pelaporan wajib mempengaruhi kecenderungan manajer untuk menyediakan pengungkapan sukarela (Einhorn, 2005). Prediksi laba manajemen merupakan pengungkapan sukarela yang menyediakan informasi tentang laba yang diharapkan oleh suatu perusahaan tertentu, yang mewakili mekanisme penting dalam pengungkapan sukarela dengan menetapkan manajer atau mengubah laba pasar yang diharapkan, mencegah kekhawatiran litigasi, dan mempengaruhi reputasi untuk transparansi dan akurasi pelaporan (Hirst *et al.* 2008).

Studi terdahulu telah meneliti hubungan antara pelaporan wajib dan pengungkapan sukarela. Dalam penelitiannya, Francis *et al.* (2008) menemukan bahwa perusahaan yang menunjukkan kualitas laba yang baik cenderung menyediakan pengungkapan sukarela yang lebih besar dari pada perusahaan dengan kualitas laba yang kurang baik. Sedangkan McNichols (1989) menemukan bahwa prediksi laba manajemen mengandung kesalahan prediksi yang berhubungan dengan pengembalian saham historis, dimana manajer lalai dalam menyertakan informasi yang dikandung melalui harga saham ke dalam prediksi laba mereka secara efisien. Kesalahan prediksi tersebut mungkin timbul dari kesalahan penilaian manajer tentang prospek bisnis perusahaan. Dan lingkungan operasi yang tidak menentu dapat memperburuk pengetahuan informasi manajer, yang juga menuntun ke kesalahan penilaian manajer tentang prospek bisnis (Hirshleifer, 2001).

Selanjutnya Guojin Gong *et al.* (2009) menguji apakah keberadaan prediksi laba manajemen mempengaruhi penetapan harga akrual. Dan hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa keberadaan prediksi laba manajemen tidak meringankan penetapan harga akrual. Ini berbeda dengan penemuan Drake *et al.* (2007), yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela dapat mempermudah penetapan harga dalam laporan wajib informasi akuntansi secara lebih efisien, dimana harga saham pada perusahaan dengan kualitas pengungkapan sukarela yang tinggi lebih mencerminkan ketegasan akrual dan arus kas secara tepat. Perbedaan hasil penelitian tersebut terletak pada kualitas pengungkapan yang diuji. Penelitian yang dilakukan Guojin Gong *et al.* (2009), berfokus pada penetapan harga akrual tanpa mempertimbangkan kelengkapan penetapan harga dalam arus kas. Sedangkan dalam penelitiannya, Drake *et al.* (2007) tidak hanya menguji peran kualitas pengungkapan dalam menilai akrual tetapi juga dalam menilai arus kas secara tepat.

Deksripsi di atas menunjukkan beragamnya penelitian yang telah dilakukan di berbagai negara yang memiliki bursa saham maju, mengenai hubungan antara pengungkapan sukarela (seperti prediksi laba manajemen) dan aspek kunci pelaporan wajib : akrual.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti apakah kesalahan dalam prediksi manajemen tentang laba tahun berikutnya (didefinisikan sebagai perbedaan antara prediksi laba dan akrual) memiliki hubungan positif dengan akrual tahun berjalan. Penelitian ini berfokus pada prediksi laba manajemen sebagai pengganti bagian yang lain dari pemberitahuan sukarela karena untuk mencerminkan proyeksi manajer tentang prospek perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Teoritis

2.1.1. Pelaporan Wajib dan Pengungkapan Sukarela

Mekanisme dalam pasar modal menuntut manajer untuk mengungkapkan sejumlah informasi pribadi yang signifikan tentang nilai perusahaan mereka. Mekanisme ini melibatkan pelaporan wajib dan pengungkapan sukarela. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2007, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

King *et al.* (1990) mendefinisikan prediksi laba manajemen sebagai pengungkapan sukarela manajerial tentang prediksi laba sebelumnya untuk tanggal pelaporan yang diharapkan. Sedangkan Hirst *et al.* (2008) mengungkapkan bahwa prediksi laba manajemen merupakan pengungkapan sukarela yang menyediakan informasi tentang laba yang diharapkan oleh suatu perusahaan tertentu, yang mewakili mekanisme penting dalam pengungkapan sukarela dengan menetapkan manajer atau mengubah laba pasar yang diharapkan, mencegah kekhawatiran litigasi, dan mempengaruhi reputasi untuk transparansi dan akurasi pelaporan.

2.1.2 Hubungan Antara Pelaporan Wajib dan Pengungkapan Sukarela

Studi terdahulu telah meneliti hubungan antara pelaporan wajib dan pengungkapan sukarela, terutama yang dimotivasi oleh pengungkapan sukarela yang alami. Dalam penelitiannya, Einhorn (2005) menguji interaksi antara pelaporan wajib dan pengungkapan sukarela yang dibuat oleh sebuah perusahaan individual. Secara spesifik penelitian tersebut meneliti bagaimana strategi pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh keberadaan pelaporan wajib mereka. Kemudian penelitian tersebut juga menganalisis bagaimana dorongan

perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela berhubungan dengan berbagai keunggulan dalam pelaporan wajib.

2.1.3. Kesalahan Prediksi Laba Manajemen (*Management Earnings Forecast Errors*)

Koch *et al.* (2002) mendefinisikan kesalahan prediksi laba manajemen sebagai perbedaan laba per lembar saham aktual pada tahun t dan prediksi manajemen pada laba per lembar saham tahun t , dan dibagi oleh harga saham pada hari pertama tahun fiksial prediksi laba manajemen dibuat.

$$MFE = \frac{(EPS_t - MF_t)}{P_i}$$

Dimana :

- MFE : Kesalahan prediksi laba manajemen (*Management Earnings Forecast Errors*)
- EPS_t : Laba per lembar saham aktual tahun t (*Earnings Per Share*)
- MF_t : Prediksi manajemen pada laba per lembar saham tahun t
- P_i : Harga saham pada hari pertama tahun fiksial prediksi laba manajemen dibuat

Berdasarkan definisi tersebut, nilai kesalahan prediksi kurang dari nol (0) jika prediksi manajemen optimis (lebih tinggi dari realisasi laba berikutnya), dan nilai kesalahan prediksi lebih dari nol (0) jika prediksi manajemen pesimis (lebih rendah dari realisasi laba berikutnya).

2.1.4 Akun Akrua

Sloan (1996) menilai akrual sebagai komponen laba yang kurang tegas dibandingkan arus kas. Kekurangtegasan akrual tersebut sering disebabkan oleh subjektivitas pengukuran akrual (Richardson *et al.* 2004, 2005; Hirshleifer *et al.* 2005).

Zhang (2007), menyatakan bahwa akrual memiliki kemampuan untuk menangkap investasi fundamental atau pertumbuhan modal kerja. Sedangkan Guojin Gong *et al.* (2009) memilih untuk meneliti akun akrual karena bagian akrual dianggap dapat mewakili aspek kunci dari laporan wajib dan melibatkan proyeksi manajer yang signifikan tentang prospek

bisnis perusahaan. Penelitian tersebut mengukur akun akrual dengan menggunakan total akrual dan modal kerja akrual yang mencerminkan perkiraan dan proyeksi utama manajerial tentang ketentuan laba dan untuk mencegah pertumbuhan laba jangka panjang.

2.1.5. Modal Kerja Akrual (*Working Capital Accruals/WCACC*) dan Total Akrual (*Total Accruals/TACC*)

Richardson (2005) menyatakan bahwa akun akrual terdiri dari modal kerja akrual, investasi akrual, pendanaan akrual, dan total akrual. Modal kerja akrual (*Working Capital Accruals/WCACC*) merupakan rata-rata dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar dikurangi rata-rata kas dan utang lancar. Adapun definisi tersebut dapat dituangkan ke dalam rumus berikut :

$$\text{WCACC} = \Delta \text{ Current Assets} - \Delta \text{ Cash} - \Delta \text{ Current Liabilities}$$

Investasi akrual merupakan rata-rata total aktiva dikurangi rata-rata aktiva lancar, investasi jangka panjang, total utang, utang lancar, dan utang jangka panjang.

$$\text{Investing Accruals} = \Delta \text{ total assets} - \Delta \text{ current assets} - \Delta \text{ Long-term Investments} - \{ \Delta \text{ total liabilities} - (\Delta \text{ current liabilities} - \text{long term debt}) \}$$

Pendanaan akrual merupakan rata-rata investasi jangka pendek ditambah rata-rata investasi jangka panjang, dikurangi utang jangka panjang, rata-rata utang lancar, dan saham preferen.

$$\text{Financing Accruals} = \Delta \text{ Short-Term Investments} + \Delta \text{ Long-Term Investments} - \{ \text{Long Term Debt} + \Delta \text{ Debt In Current Liabilities} + \text{Preferred Stock} \}$$

Sedangkan total akrual didefinisikan sebagai *the sum of the above working capital accruals, investing accruals, and financing accruals.*

$$\text{TACC} = \text{WCACC} + \text{Investing Accruals} + \text{Financing Accruals}$$

(Sumber : Richardson, 2005)

2.1.6. Ketidakpastian Lingkungan Operasi

Gerloff *et al.* (1991) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat dikategorikan dalam dua aspek, yaitu aspek *kontijensi* dan aspek *perceptual*. Aspek *kontijensi* berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan dan penyesuaian organisasi terhadap realita lingkungan tersebut. Sedangkan aspek *perceptual* berkaitan dengan proses orientasi, pemahaman, interpretasi, dan *scanning* terhadap lingkungan. Selanjutnya Guojin Gong *et al.* (2009) mengukur ketidakpastian lingkungan dengan menggunakan indikator : perubahan arus kas (*Cash Flow Volatility/CFOVOL*), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth Volatility/SALESGRVOL*), dan siklus operasi (*operating cycle/OPCYCLE*).

2.1.7 Arus Kas

penelitiannya, Guojin Gong *et al.* (2009) menyatakan bahwa perubahan arus kas dapat diukur sebagai arus kas operasi dibagi total aktiva, ditambah rata-rata arus kas operasi dibagi total aktiva.

$$\text{CFOVOL} = (\text{Operating CF/Total Asset}) + (\Delta \text{ Operating CF} / \text{Total Asset})$$

(Sumber : Guojin Gong *et al.* 2009)

2.1.8 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan dengan horizon lebih pendek dari pertumbuhan total aktiva. Variabel pertumbuhan penjualan digunakan dalam penelitian Barton *et al.* (1989) dan Kapira (2001) didasarkan pada 2 argumentasi : pertama, pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat produktivitas terpasang yang siap beroperasi, dan kedua mencerminkan kapasitas saat ini yang dapat diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan dalam pasar.

Tingkat pertumbuhan penjualan diukur dengan selisih penjualan periode ini dengan periode sebelumnya atau selisih laba periode ini dengan periode sebelumnya (Noraha *et al.* 1996). Ukuran pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1})}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

(Sumber : Noraha *et al.* 1996)

2.1.9 Siklus Operasi

Guojin Gong *et al.* (2009), mengungkapkan bahwa *operating cycle defined as average accounts receivable divided by sales plus average inventory divided by cost of goods sold then multiplied by 365*. Sehingga siklus operasi dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Operating Cycle} = \frac{\Delta \text{Account Receivable}}{\text{Sales}} + \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{COGS}} \times 365$$

2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Hubungan Antara Kesalahan Prediksi Laba Manajemen dan Akrual

Dalam penelitiannya, Hirst *et al.* (2008) menyatakan bahwa prediksi laba manajemen merupakan pengungkapan sukarela yang menyediakan informasi tentang laba yang diharapkan oleh suatu perusahaan tertentu, yang mewakili mekanisme penting dalam pengungkapan sukarela dengan menetapkan manajer atau mengubah laba pasar yang diharapkan, mencegah kekhawatiran litigasi, dan mempengaruhi reputasi untuk transparansi dan akurasi pelaporan. Kemudian, Bradshaw *et al.* (2001) telah meneliti hubungan antara pengungkapan sukarela (seperti prediksi laba manajemen) dan aspek kunci dari pelaporan wajib : akrual, dan mendokumentasikan bahwa ahli analis cenderung membuat prediksi laba

secara lebih optimis (pesimis) dengan mengikuti periode akrual yang tinggi (rendah), sehingga mendukung penetapan harga pasar dari penyimpangan akrual.

Sedangkan Maureen Nichols (1989) menemukan bahwa prediksi laba manajemen mengandung kesalahan prediksi yang berhubungan dengan pengembalian saham historis, dimana manajer lalai dalam menyertakan informasi yang dikandung melalui harga saham ke dalam prediksi laba mereka secara efisien. Kesalahan prediksi tersebut mungkin timbul dari kesalahan penilaian manajer tentang prospek bisnis perusahaan. Berdasarkan keterangan diatas, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H₁ : Terdapat hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dan akrual

2.2.2 Hubungan Ketidakpastian Lingkungan Operasi dan Fleksibilitas Pelaporan

Hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dan akrual akan terus ada selama dua kondisi terpenuhi. Pertama, terdapat ketidakpastian dalam lingkungan operasi sehingga manajer melakukan kesalahan yang tidak dapat dihindari dalam menilai prospek bisnis perusahaan mereka. Kedua, manajer memiliki fleksibilitas untuk menyampaikan penilaian subjektif mereka tentang prospek bisnis perusahaan melalui akrual dan prediksi laba. Dalam ketidakpastian operasi yang berbeda dan dalam fleksibilitas pelaporan manajer dapat memprediksi implikasi dari hubungan antara kesalahan prediksi laba manajemen dan akrual.

Ketidakpastian lingkungan operasi yang lebih besar secara alami menghasilkan kesalahan penting atas penilaian manajer tentang prospek bisnis perusahaan. Ketidakpastian yang lebih besar juga meninggalkan banyak ruang untuk prasangka psikologis (Hisrhleifer, 2001). Oleh karena itu, dalam lingkungan operasi yang semakin tidak menentu, prediksi laba manajemen dan akrual mungkin mempengaruhi besarnya kesalahan umum dalam penilaian

bisnis manajer, yang memperkuat hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dan akrual. Disamping itu, perusahaan yang beroperasi dalam ketidakpastian lingkungan bisnis yang tinggi menghadapi kondisi bisnis yang mudah berubah, memacu mereka untuk lebih lebih bergantung pada perkiraan manajerial dan proyeksi dalam proses menghasilkan akrual. Oleh karena itu, penilaian prospek bisnis manajer yang tersingkap melalui prediksi laba mereka, mungkin lebih mempengaruhi akrual dalam ketidakpastian operasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian berharap melihat hubungan positif yang kuat antara kesalahan prediksi laba manajemen dan akrual bila terdapat ketidakpastian yang tinggi dalam lingkungan operasi perusahaan. Maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H₂ : Hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dan akrual lebih kuat untuk perusahaan dalam ketidakpastian lingkungan operasi yang tinggi.

2.3. Model Penelitian

Gambar 1 menunjukkan kerangka pemikiran teoritis sebagai panduan sekaligus alur berfikir tentang hubungan antara kesalahan prediksi laba manajemen dan akrual dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating.

===== GAMBAR 1 DISINI =====

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan karakteristik/gejala/fungsi suatu populasi. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel (Sarwono dan Martadiredja, 2008).

3.2. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan dalam pembahasan mengenai variabel-variabel yang diteliti maka operasionalisasi variabel yang diteliti yaitu antara kesalahan prediksi laba manajemen (*Management Earnings Forecast Errors / MFE*) sebagai variabel bebas, akrual sebagai variabel terikat, dan ketidakpastian lingkungan operasi sebagai variabel moderating. Adapun operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

===== TABEL 1 DISINI =====

3.4. Jenis dan Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data sekunder, yang diperoleh dari dokumenter di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga IDX Statistik, *website* BEI yaitu www.idx.co.id, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampelnya adalah seluruh laporan keuangan perusahaan *non financial* yang menerbitkan *Earnings Forecast* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Teknik Penarikan Sampel

Teknik peknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dengan kriteria yang dipilih adalah sebagai berikut: (a) Laporan keuangan periode 2005 sampai 2009 pada perusahaan *non financial* yang menerbitkan *Earnings Forecast* di Bursa Efek Indonesia; (b) Laporan keuangan diterbitkan terus-menerus/berturut-turut dan berisi data lengkap yang diperlukan dalam variabel penelitian; (c) Selama periode penelitian, perusahaan melaporkan adanya laba mulai tahun 2005 sampai 2009.

3.7. Analisis Statistik

3.7.1. Multikolinieritas

Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2008:27), kriteria penilaian dalam model pengukuran formatif perlu dilakukannya uji multikolonieritas untuk menguji variabel manifest dalam blok apakah terdapat multikol. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol. Uji ini menggunakan SPSS versi 16.

3.7.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Ghozali (2006) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Objek Penelitian

Laporan keuangan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan *non financial* yang melakukan *Earnings Forecast* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005 sampai 2009. Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, diperoleh 60 laporan keuangan dari 12 perusahaan *non financial* yang dijadikan sampel. Berikut ini merupakan daftar nama perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

===== TABEL 2 DISINI =====

4.1.2 Analisis Statistik

4.1.2.1 Data Deskriptif

Untuk memudahkan perhitungan, maka data penelitian berupa kesalahan prediksi laba manajemen (*Manajemen Earnings Forecast Errors/MFE*), modal kerja akrual (*Working Capital Accruals/WCACC*), total akrual (*Total Accruals/TACC*), perubahan arus kas (*Cash Flow Volatility/CFOVOL*), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth Volatility/SALESGRVOL*), dan siklus operasi (*Operating Cycle/OPCYCLE*) ditabulasikan sebagai berikut:

===== TABEL 3 DISINI =====

4.1.2.2 Statistik Dekriptif

Tabel 4 di bawah ini menunjukkan *statistics descriptive* atas data sampel penelitian untuk periode 2005 sampai 2009. Adapun untuk modal kerja akrual dan total akrual dinyatakan dalam Miliaran Rupiah.

===== TABEL 4 DISINI =====

4.1.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2008:27), kriteria penilaian dalam model pengukuran formatif perlu dilakukan uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel. Salah satu caranya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel terhadap variabel tak bebasnya. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol artinya ada hubungan antar variabel bebas.

Tampilan *output* SPSS untuk VIF dan *Tolerance* yang ditunjukkan dalam tabel 5, mengindikasikan tidak terdapat multikolonieritas yang serius.

===== TABEL 5 DISINI =====

4.1.2.4 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2008:71), analisis model pengukuran konstruk dengan indikator formatif diukur dengan kriteria lain karena *factor loading* tidak dapat digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator formatif. Oleh karena itu konstruk dengan indikator formatif dievaluasi atas dasar *substantive content* dan membandingkan signifikansi statistik dari nilai *estimasi weight*. Lebih lanjut Ghozali (2008:77) menyatakan bahwa karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Jadi, kita melihat nilai *weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah di atas 0.50 dan nilai *t-statistic* disarankan di atas 1.96 untuk $\alpha = 0.05$ (*one tailed*).

Kemudian Ghozali (2010) menyatakan bahwa untuk mengatasi variabel *observed* yang tidak memiliki indikator, dibuat variabel laten dengan satu indikator formatif. Dimana nilai loading dan signifikansi antar indikator tidak dianalisis, hanya koefisien regresi antar variabel laten yang dianalisis.

Dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas mengenai hubungan korelasi dari setiap variabel seperti yang ditunjukkan dalam gambar 2 dan 3 berikut ini.

===== **GAMBAR 2 DISINI** =====

===== **GAMBAR 3 DISINI** =====

4.1.2.4.1 Uji Outer Model Hipotesis 1

Gambar 4 berikut ini merupakan hasil estimasi perhitungan dengan menggunakan PLS untuk Hipotesis pertama (H1) data tahun 2005 sampai dengan 2009.

===== **GAMBAR 4 DISINI** =====

PLS sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4 di atas, diketahui bahwa variabel MFE hanya memiliki satu indikator dengan nilai *weight* sebesar 1.000 dan nilai *t-statistic* yang tidak dapat dianalisis. Hal ini disebabkan oleh karena variabel tersebut merupakan variabel *observed* yang tidak diukur dengan indikator-indikator, sehingga untuk mengatasinya dibuat variabel laten dengan satu indikator formatif seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Dimana untuk menilai variabel laten dengan satu indikator formatif tersebut, nilai loading dan signifikansi antar indikator tidak dianalisis dan hanya koefisien regresi antar variabel laten yang dianalisis (Ghozali, 2010). Sementara indikator-indikator variabel aktual, yaitu WCACC dan TACC signifikan dengan nilai *t-statistic* masing-masing sebesar 81.839 dan 66.807, dan nilai *weight* masing-masing sebesar 0.983 dan 0.981. Untuk lebih *detail*, dapat dilihat pada tabel 6.

===== TABEL 6 DISINI =====

4.1.2.4.2 Uji Outer Model Hipotesis 2

Gambar 5 merupakan hasil estimasi perhitungan dengan PLS untuk menguji hubungan antara ketidakpastian lingkungan operasi dengan aktual, dan pengaruh interaksi antara kesalahan prediksi laba manajemen dan ketidakpastian lingkungan operasi terhadap aktual dengan menggunakan data tahun 2005 sampai 2009. Hipotesis ini untuk menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan operasi terhadap hubungan antara kesalahan prediksi laba manajemen dan aktual. Dalam hal ini diduga jika perusahaan berada pada ketidakpastian lingkungan operasi yang tinggi, maka hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dan aktual akan semakin kuat.

===== GAMBAR 5 DISINI =====

Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS sebagaimana ditunjukkan pada gambar 5 di atas, diketahui bahwa dari tiga indikator yang membentuk UE, hanya OPCYCLE yang signifikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.314 dan nilai *weight* sebesar 0.866. Sedangkan CFOVOL dan SALESVOL tidak signifikan dengan nilai *t-statistic* masing-masing sebesar 1.800 dan 0.403 dan nilai *weight* masing-masing sebesar -0.631 dan 0.092. Kemudian dari indikator-indikator interaksi antara MFE dan UE, yaitu MFE*CFOVOL, MFE*SALESVOL, dan MFE*OPCYCLE, hanya MFE*CFOVOL yang tidak signifikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.123 dan nilai *weight* sebesar -0.040. Sedangkan MFE*OPCYCLE dan MFE*SALESVOL signifikan dengan nilai *t-statistic* masing-masing sebesar 23.969 dan 5.408 dan nilai *weight* masing-masing sebesar 0.930 dan 0.889. Untuk lebih *detail* dapat dilihat pada tabel 7.

===== TABEL 7 DISINI =====

Oleh karena terdapat indikator yang memiliki nilai *weight* rendah dan tidak signifikan, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan mengeliminasi indikator-indikator yang tidak signifikan dan atau hanya melibatkan indikator-indikator yang mendekati signifikan. Hasil pengujian ulang yang dilakukan ditunjukkan pada gambar 5.

===== GAMBAR 5 DISINI =====

Hasil eliminasi dan pengujian ulang menunjukkan bahwa dari tiga indikator yang membentuk UE, hanya indikator OPCYCLE yang tidak dieleminasi, sehingga variabel UE termasuk ke dalam variabel laten dengan satu indikator formatif dengan nilai *weight* sebesar 1.000 dan nilai *t-statistic* yang tidak dapat dianalisis. Sedangkan dari indikator-indikator interaksi antara MFE dan UE yang diuji ulang, dari, yaitu MFE*OPCYCLE, dan MFE*SALESVOL signifikan dengan nilai *t-statistic* masing-masing sebesar 36.616 dan

2.262 dan nilai *weight* masing-masing sebesar 0.929 dan 0.890. Untuk lebih *detail* dapat dilihat pada tabel 8.

===== TABEL 8 DISINI =====

4.1.2.4.3 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian.

===== TABEL 9 DISINI =====

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* aktual adalah sebesar 0.953, artinya variabel MFE, UE, dan interaksi antara MFE dan UE (MFE*UE) mampu menjelaskan variabel aktual 95.3 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Dalam konteks ini, batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah di atas ± 1.96 , dimana apabila nilai *t* berada pada rentang nilai -1.96 dan 1.96 maka hipotesis akan ditolak. Hasil estimasi *t-statistic* dapat di lihat pada *result for inner weight* tabel 9.

===== TABEL 10 DISINI =====

Uji hubungan antar konstruk di atas menunjukkan bahwa H1 diterima. Artinya, ada hubungan positif antara kesalahan prediksi manajemen pada laba tahun berikutnya dengan aktual tahun berjalan (ada hubungan positif antara konstruk MFE dengan AKRUAL). Sedangkan konstruk UE memiliki hubungan negatif dengan AKRUAL, dengan koefisien parameter sebesar -0.001 dan tidak signifikan pada 5% ($t\text{-hitung} < 1.96$). Kemudian dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa H2 ditolak. Konstruk interaksi antara MFE dan UE tidak

memiliki hubungan dengan AKRUAL (t -hitung < 1.96). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan moderasi atau konstruk UE bukan merupakan konstruk moderasi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian PLS sebagaimana telah dijabarkan di atas, pembahasan disajikan dalam dua bagian. Bagian pertama membahas hubungan antara kesalahan prediksi manajemen pada laba tahun berikutnya dengan akrual tahun berjalan (H1). Bagian kedua membahas pengaruh ketidakpastian lingkungan operasi terhadap hubungan positif antara kesalahan prediksi manajemen pada laba tahun berikutnya dengan akrual tahun berjalan (H2).

4.2.1 Hubungan antara Kesalahan Prediksi Laba Manajemen (*Management Earnings Forecast Errors/MFE*) dengan Akrual (H1)

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif antara kesalahan prediksi manajemen pada laba tahun berikutnya dengan akrual tahun berjalan. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara MFE dengan TACC dan WCACC sebagai komponen pembentuk akrual menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0.828, dengan nilai *t-statistic* sebesar 7.125. Karena nilai *t-statistic* $>$ t -tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka hipotesis pertama diterima.

Penerimaan hipotesis pertama (H1) tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara kesalahan prediksi manajemen pada laba tahun berikutnya dengan akrual tahun berjalan. Artinya, prediksi manajemen pada laba tahun berikutnya berisi kesalahan yang lebih tinggi (rendah) jika akrual tahun berjalan relatif lebih tinggi (rendah). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Guojin Gong *et al.* (2009) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesalahan prediksi manajemen pada laba tahun berikutnya dengan akrual tahun berjalan, dimana prediksi manajemen pada laba tahun

berikutnya akan berisi kesalahan yang lebih tinggi (rendah) jika akrual tahun berjalan relatif lebih tinggi (rendah). Lebih lanjut, Guojin Gong *et al.* (2009) menjelaskan bahwa hubungan antara kesalahan prediksi manajemen pada laba tahun berikutnya dengan akrual tahun berjalan akan positif dan signifikan bila akrual mencerminkan keyakinan manajer secara benar tentang prospek bisnis perusahaan (nilai akrual tinggi/rendah diikuti dengan pembelian/penjualan persediaan). Dimana pembelian (penjualan) bersih atas persediaan mungkin mencerminkan penilaian manajer yang baik (kurang baik) mengenai prospek bisnis di masa depan.

4.2.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Operasi Terhadap Hubungan Positif antara Kesalahan Prediksi Laba Manajemen dengan Akrual (H2)

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ketidakpastian lingkungan operasi dapat memperkuat hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dengan akrual. Untuk menguji hipotesis ini, penelitian ini mengukur ketidakpastian dalam lingkungan operasi berdasarkan tiga alternatif, yaitu perubahan arus kas (*CFOVOL*), pertumbuhan penjualan (*SALESVOL*), dan siklus operasi (*OPCYCLE*) untuk menangkap berbagai aspek dalam ketidakpastian operasi. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara ketidakpastian lingkungan operasi dengan akrual menunjukkan adanya hubungan negatif sebesar -0.001 dan tidak signifikan pada 5% dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.017. Sedangkan hasil uji terhadap koefisien parameter interaksi antara kesalahan prediksi laba manajemen dan ketidakpastian lingkungan operasi dengan akrual menunjukkan adanya hubungan positif sebesar 0.166 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.957. Karena nilai *t-statistic* < *t*-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 5%, maka hipotesis kedua ditolak.

Penolakan hipotesis kedua (H2) tersebut mengindikasikan bahwa ketidakpastian lingkungan operasi tidak dapat memperkuat hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dengan akrual. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Guojin Gong *et al.* (2009) yang menunjukkan bahwa hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dengan akrual lebih kuat untuk perusahaan yang berada pada ketidakpastian lingkungan operasi yang tinggi. Dimana perusahaan yang beroperasi dalam ketidakpastian lingkungan bisnis yang tinggi menghadapi kondisi bisnis yang lebih mudah berubah, sehingga memacu manajer untuk lebih bergantung pada perkiraan manajerial dan proyeksi dalam proses menghasilkan akrual. Oleh karena itu, penilaian prospek bisnis manajer yang tersingkap melalui prediksi laba mereka mungkin lebih mempengaruhi akrual di bawah ketidakpastian operasi yang tinggi. Disamping itu, manajer yang menghadapi lingkungan operasi yang lebih tidak menentu cenderung membuat kesalahan yang lebih besar dalam menaksir prospek bisnis perusahaan dan hasil akrual, yang dapat memperkuat hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dengan akrual. Namun dalam penelitiannya, Guojin Gong *et al.* (2009) juga menjelaskan bahwa walaupun berada pada ketidakpastian lingkungan operasi yang tinggi, bila manajer memiliki fleksibilitas yang terbatas dalam mengomunikasikan proyeksi mereka melalui akrual, kesalahan yang tertanam dalam prediksi laba manajemen mungkin tidak muncul dalam akrual. Artinya, dalam ketidakpastian lingkungan operasi yang tinggi manajer cenderung melakukan kesalahan dalam menaksir prospek bisnis perusahaan, namun kesalahan tersebut tidak muncul dalam akrual, sehingga dapat memperlemah hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dengan akrual. Dimana tingkatan manajer dapat menggunakan akrual untuk membawa keyakinan

subjektif mereka yang bervariasi tergantung pada sifat alami bisnis, praktek bisnis, dan pilihan akuntansi yang tercantum dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif antara kesalahan prediksi manajemen pada laba tahun berikutnya dengan akrual tahun berjalan. Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS diketahui bahwa secara statistik terbukti terdapat hubungan positif antara kesalahan prediksi manajemen pada laba tahun berikutnya dengan akrual tahun berjalan perusahaan selama lima tahun pengamatan 2005-2009. Sehingga dengan demikian maka berarti H1 diterima.
2. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ketidakpastian lingkungan operasi dapat memperkuat hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dengan akrual. Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS diketahui bahwa secara statistik (baik nilai *t-statistic* seluruh *path* antara UE dan AKRUAL maupun nilai *R-square*) terbukti ketidakpastian lingkungan operasi tidak memoderasi hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dengan akrual perusahaan selama lima tahun pengamatan 2005-2009. Sehingga dengan demikian maka berarti H2 ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, maka penelitian ini memberikan saran kepada para investor agar lebih berhati-hati dalam menilai pengungkapan sukarela (seperti prediksi laba

manajemen), terutama jika prediksi laba menunjukkan nilai sesuai dengan yang diharapkan. Karena dalam memprediksi laba, manajemen mungkin dapat melakukan kesalahan. Yang kemungkinan timbul akibat kesalahan penilaian manajer tentang prospek bisnis perusahaan. Dimana keterbatasan pengetahuan manajer tentang prospek bisnis perusahaan dapat mendorong penilaian manajer ke arah kesalahan tentang kinerja perusahaan di masa depan.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bukti yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan operasi tidak memoderasi hubungan antara kesalahan prediksi laba manajemen dengan akrual. Artinya, ketidakpastian lingkungan operasi bukan merupakan konstruk moderasi. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan pertumbuhan tenaga kerja sebagai variabel moderating seperti penelitian Zhang (2007) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja dapat memperkuat hubungan positif antara kesalahan prediksi laba manajemen dengan akrual.
2. Periode penelitian hanya selama lima periode, yaitu dari tahun 2005 sampai 2009. Periode penelitian untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sebagaimana yang dilakukan oleh Guojin Gong *et al.* (2009) yang melakukan penelitian selama 10 periode, yaitu dari tahun 1996 sampai 2006.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradshaw, M., S. Richardson, and R. Sloan. 2001. "Do analysts and auditors use information in accruals?". *Journal of Accounting Research* 39 (1): 45–74.
- Drake, M. S., J. N. Myers and L. A. Myers. 2008. "Disclosure quality and the mispricing of accruals and cash flow". Working Paper, Texas A&M University.

- Einhorn, E. 2005. "The Nature of the Interaction between Mandatory and Voluntary Disclosures". *Journal of Accounting Research* 43 (4): 593–621.
- Francis J., D. Nanda, and P. Olsson. 2008. "Voluntary disclosure, earnings quality, and cost of capital". *Journal of Accounting Research* 46 (1): 53–99.
- Frankel, R., M. McNichols and G. P. Wilson. 1995. Discretionary disclosure and external financing. *The Accounting Review* 70 (1):135–150.
- Gong, Guojin (2009). "The Association between Management Earnings Forecast Errors and Accruals". *The Accounting Review* 84(2) : 497-530
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang : badan Penerbit - Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2008 "Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square". Semarang : Badan Penerbit – Universitas Diponegoro
- Healy, P. M. and K. G. Palepu. 2001. "Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature". *Journal of Accounting and Economics* 31 (1–3): 405–440.
- Hirst, E., L. Koonce, and S. Venkataraman. 2008. "Management earnings forecasts: A review and framework". *Accounting Horizons* 22 (3): 315-338.
- Hirshleifer, D. 2001. Investor psychology and asset pricing. *Journal of Finance* 56 (4): 1533–1596.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- King, R., G. Pownall and G. Waymire. 1990. Expectations adjustments via timely earnings forecast disclosure: review, synthesis, and suggestions for future research. *Journal of Accounting Literature* (Fall):113-144.
- Koch, A. 2002. "Financial distress and the credibility of management earnings forecasts". Working Paper, Carnegie Mellon University.
- Kothari, S. P. 2001. "Capital markets research in accounting". *Journal of Accounting and Economics* 31 (1–3): 105–231.
- Lang, M. H., and R. J. Lundholm. 2000. Voluntary disclosure and equity offerings: Reducing information asymmetry or hyping the stock? *Contemporary Accounting Research* 17 (4): 623–662.
- McNichols, M. 1989. "Evidence of informational asymmetries from management earnings forecasts and stock returns". *The Accounting Review* 64 (1): 1–27.
- Noe, C. 1999. Voluntary disclosure and insider transactions. *Journal of Accounting and Economics* 27 (3): 305–326.
- Richardson, S., Sloan, R., Soliman, M., Tuna, I., 2005. "Accrual reliability, Earnings Persistence and Stock Prices". *Journal of Accounting & Economics* 39(3), 437-485.
- Roger, J., and A. Buskirk. 2008. Bundled Forecasts and Selective Disclosure of Good News. Working Paper, University of Chicago.
- Sarwono, J. dan Martadiredja, T. 2008. "Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan". Yogyakarta : ANDI
- Skinner, D. 1994. Why firms voluntarily disclose bad news. *Journal of Accounting Research* 32 (1): 38–60.
- Sloan, R.. 1996. "Do Stock Prices Fully Reflect Information In Accruals and Cash Flows About Future Earnings?" *The Accounting Review* 71, 289-315.

- Skinner, D. 1997. Earnings disclosure and stockholder lawsuits. *Journal of Accounting and Economics* 23 (3): 249–282.
- Somadiyah dan Suranta, Sri. 2004. “Job Relevan Information dan Ketidakpastian Lingkungan dalam hubungan Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial. Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2009. “Pelaporan Keuangan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi”. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Umar, Husein. 2009. “Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”. Jakarta : Rajawali Pers
- Werts, C.E, Linn, R.L dan Joreskog, K.G. 1974. “Intraclass Reliability Estimates: Testing Structural Assumption”. *Educational and Psychological Measurement*. 34. Pp. 25-33
- Zhang, F. 2007. “Accruals, investment, and the accrual anomaly”. *The Accounting Review* 82 (5): 1333–1363.

www.imam_ghozali.com

LAMPIRAN

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kesalahan Prediksi Laba Manajemen (<i>Management Earnings Forecast Errors/MFE</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>MFE</i> 	$MFE = (EPS_t - MF_t) / P_i$	Rasio
Akrua	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Kerja Akrua (<i>Working Capital Accruals / WCACC</i>) 	$WCACC = \Delta current assets - \Delta cash - \Delta current liabilities$	Rasio
	<ul style="list-style-type: none"> • Total Akrua (<i>Total Accruals / TACC</i>) 	$TACC = WCACC + Investing Accruals + Financing Accruals$	Rasio
Ketidakpastian Lingkungan Operasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth Volatility / SALESGRVOL</i>) 	Pertumbuhan Penjualan = $(Penj_t - Penj_{t-1}) / Penj_{t-1}$	Rasio
	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Arus Kas (<i>Cash Flow Volatility/ CFOVOL</i>) 	$CFOVOL = (Operating CF / Total Asset) + (\Delta Operating CF / Total Asset)$	Rasio
	<ul style="list-style-type: none"> • Siklus Operasi (<i>Operating Cycle / OPCYCLE</i>) 	$Operating Cycle = (\Delta Account Receivable / Sales) + (\Delta Inventory / COGS) \times 365$	Rasio

--	--	--	--

(Sumber : Dari berbagai sumber; diolah kembali, 2010)

Tabel 2
Data Perusahaan *Non-Financial* yang Melakukan *Earnings Forecast* di BEI

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA
2	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
3	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI
4	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
5	PT. Bentoel Internasional Inv. Tbk	RMBA
6	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT. Jaya Paari Steel Tbk	JPRS
8	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
9	PT. Merck Tbk	MERK
10	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
11	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ
12	PT. Unilever Indonesia Tbk	VOKS

(Sumber : BEI; diolah kembali, 2010)

Tabel 3
Tabulasi Data Hasil Penelitian
(untuk modal kerja akrual dan total akrual dinyatakan dalam Miliaran Rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Periode Pelaporan	MFE	WCACC	TACC	CFOVOL	SALESG RVOL	OPCYCL E
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	2005	0.953	175.508	366.213	1.916	0.296	99.798
		2006	0.916	83.97	113.382	0.457	0.402	90.066
		2007	0.911	49.548	76.871	0.473	0.424	87.382
		2008	0.918	98.655	140.383	0.706	0.402	80.395
		2009	0.927	121.078	190.605	0.414	0.345	118.042
2	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	2005	0.942	138.381	258.306	0.444	0.7	396.72
		2006	0.931	126.738	241.79	0.468	0.506	376.058
		2007	1.013	330.76	665.733	0.446	0.333	357.815
		2008	0.97	311.429	602.673	0.786	0.345	355.911
		2009	0.946	144.834	306.397	1.054	0.816	335.876
3	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2005	1.014	370.112	1013.392	0.909	0.599	90.916
		2006	0.92	104.512	152.472	0.761	0.14	326.432
		2007	0.967	286.22	539.478	0.483	0.129	74.143

SNA XIII

Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
www.sna13purwokerto.com

		2008	0.947	151.227	318.589	0.245	0.49	333.145
		2009	0.925	105.923	167.131	0.496	0.613	363.067
4	PT. Astra Internasional Tbk	2005	1.901	1701.697	4076.812	0.477	0.245	456.542
		2006	3.943	9383.977	22410.12	0.182	0.607	556.037
		2007	2.953	8602.32	21772.4	0.001	0.76	534.84
		2008	0.943	138.398	264.152	0.149	0.525	154.67
		2009	0.954	181.23	371.059	0.391	0.254	64.112
		2005	0.945	144.515	297.663	0.611	0.855	90.382
5	PT. Benteol Internasional Inv. Tbk	2006	0.949	161.805	326.128	0.045	1.308	54.684
		2007	1.006	325.636	656.527	0.049	1.646	39.728
		2008	0.949	168.431	357.234	0.47	-0.162	36.414
		2009	0.904	32.137	28.585	0.311	0.147	35.218
		2005	1.072	713.181	1942.483	0.466	0.339	342.615
6	PT. Delta Jakarta Tbk	2006	0.922	105.525	161.139	0.64	0.762	152.652
		2007	0.958	208.4	432.6	0.671	0.329	147.762
		2008	1.124	1570.641	2185.114	0.019	0.131	175.567
		2009	1.131	1637.924	2637.622	0.164	0.502	351.963
		2005	0.942	135.739	256.227	0.674	0.923	174.029
7	PT. Jaya Paari Steel Tbk	2006	1.249	1645.949	2906.341	0.354	-0.357	356.12
		2007	1.126	1581.388	2447.53	0.486	0.264	350.994
		2008	2.333	1743.359	14371.4	0.405	0.384	157.548
		2009	2.647	3457.652	17249.9	0.474	0.355	192.693
		2005	0.948	151.432	323.615	0.608	0.384	162.903
8	PT. Kalbe Farma Tbk	2006	0.964	232.681	434.123	0.784	0.492	32.872
		2007	0.936	126.82	251.889	0.681	0.352	162.049
		2008	0.929	125.825	191.355	0.959	0.394	177.931
		2009	1.214	1643.318	2808.107	0.63	0.409	169.536
		2005	0.951	168.71	359.268	0.262	0.318	196.186
9	PT. Merck Tbk	2006	1.03	441.324	1349.567	0.312	0.344	194.972
		2007	0.959	216.921	433.227	0.382	0.451	189.622
		2008	0.966	249.449	507.718	0.282	0.353	158.873
		2009	1.12	1034.668	1959.302	0.373	0.404	162.182
		2005	0.927	115.414	180.854	0.199	0.579	199.188
10	PT. Mustika Ratu Tbk	2006	0.994	322.785	630.307	0.361	0.439	193.326
		2007	0.925	113.395	170.785	0.239	0.414	185.27
		2008	1.014	394.897	1117.28	1.115	0.364	182.087
		2009	1.058	496.4	1917.031	1.067	0.337	141.806
		2005	0.973	319.882	622.15	0.312	0.472	137.91
11	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	2006	0.91	43.164	73.322	1.074	0.401	80.273
		2007	0.918	94.563	119.656	1.221	0.934	183.999
		2008	1.051	478.928	1540.059	1.16	0.292	135.354
		2009	1.028	429.955	1199.708	0.885	0.252	189.513
		2005	0.901	19.546	12.91	0.681	0.352	188.039
12	PT. Unilever	2005	0.901	19.546	12.91	0.681	0.352	188.039

	Indonesia Tbk	2006	0.909	40.257	64.96	0.959	0.394	378.039
		2007	0.912	62.672	100.946	0.63	0.409	386.498
		2008	0.912	62.672	100.946	0.486	0.264	399.182
		2009	0.916	93.419	115.506	0.405	0.384	404.432

(Sumber : Data Keuangan; diolah kembali, 2010)

Tabel 4.
Statistik Deskriptif

		Kesalahan Prediksi Laba Manajemen	Perubahan Arus Kas	Pertumbuhan Penjualan	Siklus Operasi	Modal Kerja Akrual	Total Akrual
N	Valid	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1.12527	.55273	.44242	215.03963	728.63160	1.94815 33
Std. Deviation		.539868	.347534	.294570	131.13255 1	1673.083477	4.74304 133
Minimum		.901	.001	-.357	32.872	19.546	12.910
Maximum		3.943	1.916	1.646	556.037	9383.977	22410.1 16

(Sumber : SPSS Versi 16.0)

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-			-	.000		
		10004.423	648.723		15.422			
	Kesalahan Prediksi Laba Manajemen	11384.913	361.643	.971	31.481	.000	.777	1.288
	Perubahan Arus Kas	-424.939	516.384	-.023	-.823	.414	.919	1.088
	Pertumbuhan Penjualan	158.381	591.476	.007	.268	.790	.975	1.025
	Siklus Operasi	.163	1.468	.003	.111	.912	.799	1.252

a. Dependent Variable: Akrual

Tabel 6
Nilai Outer Weight Hipotesis 1

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Subsamples</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>
MFE				
Mfe	1.000*	1.000	0.000	
AKRUAL				
TACC	0.981*	0.983	0.015	66.807**
WCACC	0.983*	0.985	0.012	81.839**

Keterangan: *signifikan pada nilai *weight* > 0.50; **t statistik > 1.96

(Sumber: *Output SmartPLS*, 2010)

Tabel 7
Nilai Outer Weight Hipotesis 2

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Subsamples</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>
UE				
CFOVOL	-0.631	0.542	0.351	1.800
OPCYCLE	0.866*	0.756	0.374	2.314**
SALESVOL	0.092	0.176	0.228	0.403
MFE*UE				
MFE*CFOVOL	-0.040	0.075	0.329	0.123
MFE*OPCYCLE	0.930*	0.924	0.039	23.969**
MFE*SALESVOL	0.889*	0.851	0.164	5.408**
AKRUAL				
TACC	0.981*	0.983	0.015	66.807**
WCACC	0.983*	0.985	0.012	81.839**

Keterangan: *signifikan pada nilai *weight* > 0.50; **t statistik > 1.96

Tabel 8
Nilai Outer Weight Hipotesis 2 (Recalculate)

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Subsamples</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>
--	---------------------------------	---------------------------	---------------------------	--------------------

UE				
OPCYCLE	1.000*	1.000	0.000	
MFE*UE				
MFE*OPCYCLE	0.929	0.934	0.025	36.616
MFE*SALESVOL	0.890	0.634	0.393	2.262
AKRUAL				
TACC	0.981*	0.975	0.019	52.689**
WCACC	0.983*	0.977	0.016	60.566**

Tabel 9
Nilai R-Square

	<i>R-Square</i>
MFE	
UE	
MFE*UE	
AKRUAL	0.953

(Sumber : *Output SmartPLS*, 2010)

Tabel 10
Results for inner weights

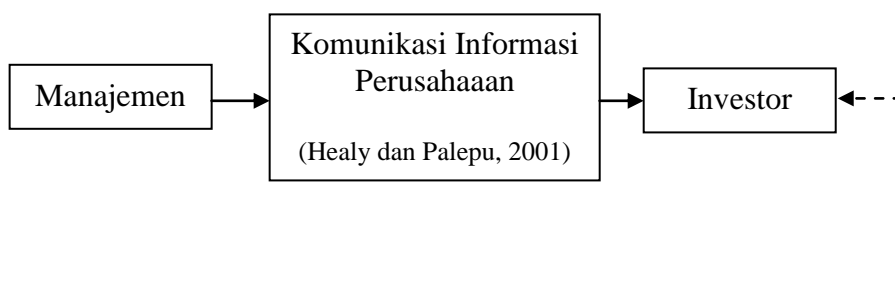
<i>Variabel</i>	<i>Original</i>	<i>Standard</i>	<i>T-</i>	<i>Hipotesis</i>
	<i>Sampel</i>	<i>Deviation</i>	<i>Satistik</i>	
	<i>Estimate</i>			
MFE -> AKRUAL	0.878	0.116	7.125	Diterima
UE -> AKRUAL	-0.001	0.084	0.017	Ditolak
MFE*UE -> AKRUAL	0.166	0.174	0.957	Ditolak

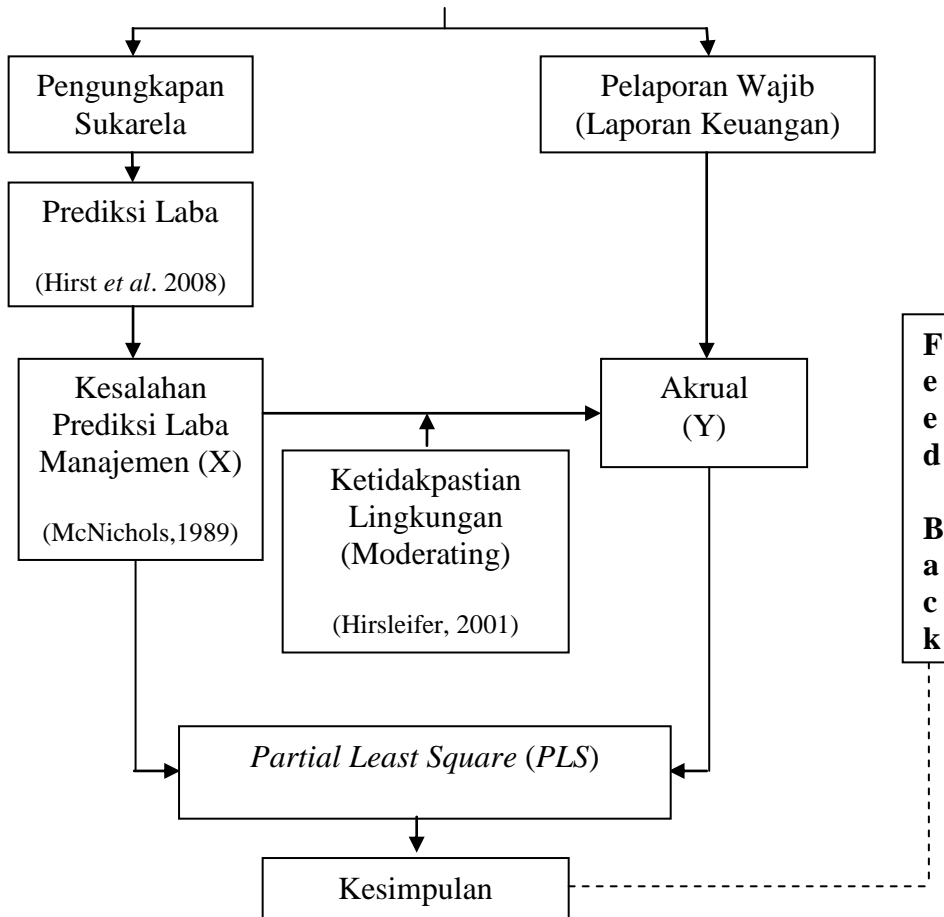
Keterangan: * signifikan pada nilai *weight* > 0.50; **t statistik > 1.96

(Sumber : *Output SmartPLS*, 2010)

Gambar 1

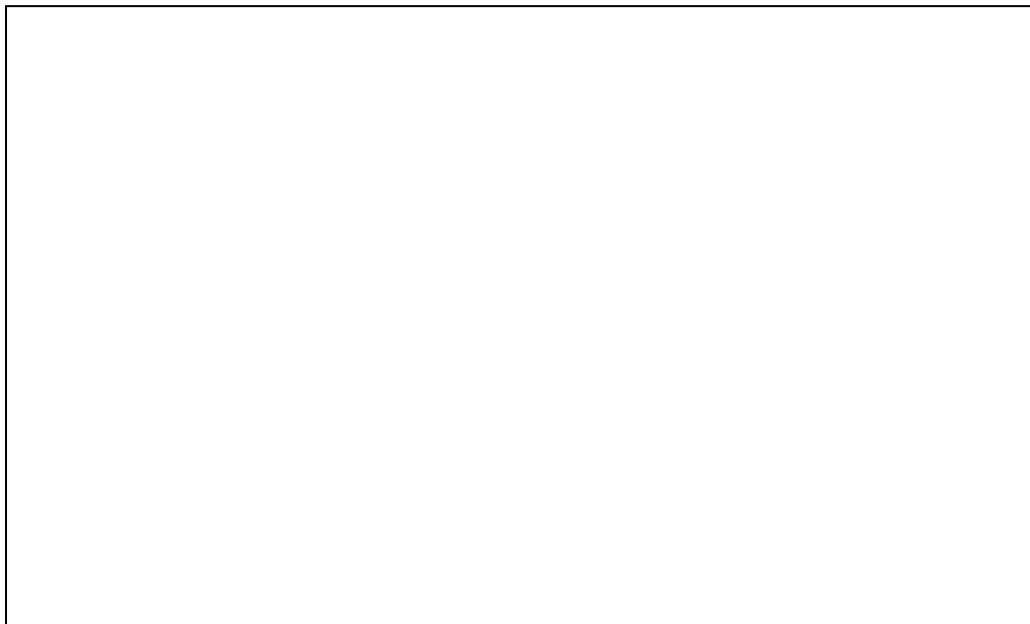
Kerangka Pemikiran Teoritis

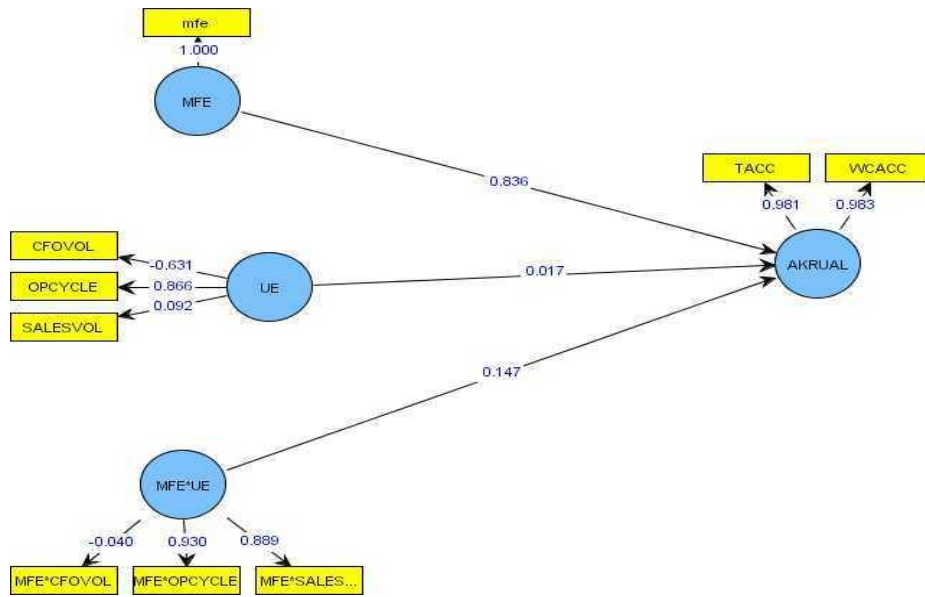




(Sumber : (data diolah 2010)

Gambar 2
Model PLS Sebelum Eliminasi

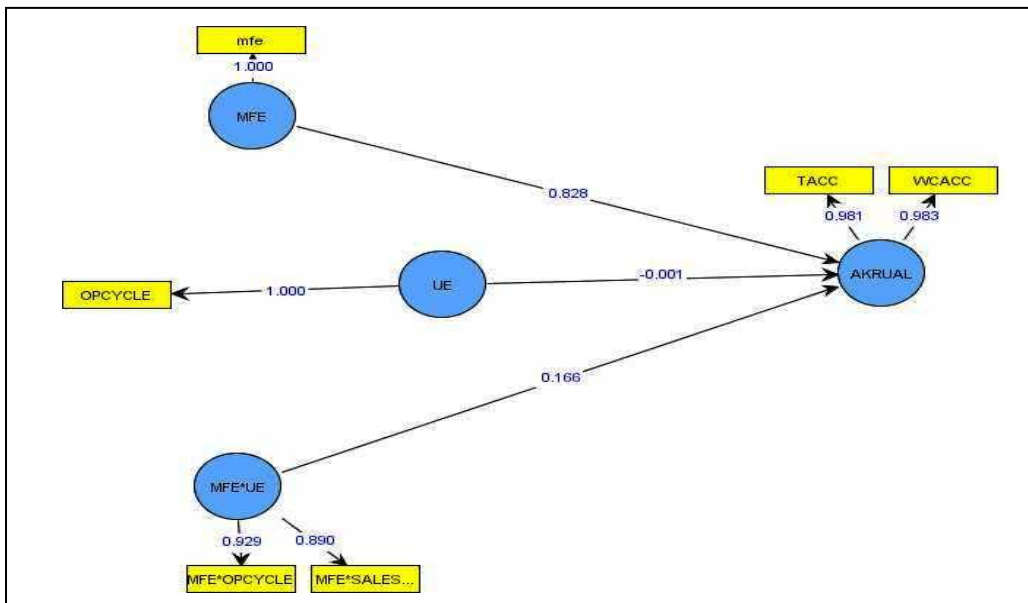




(Sumber : Output SmartPLS, 2010)

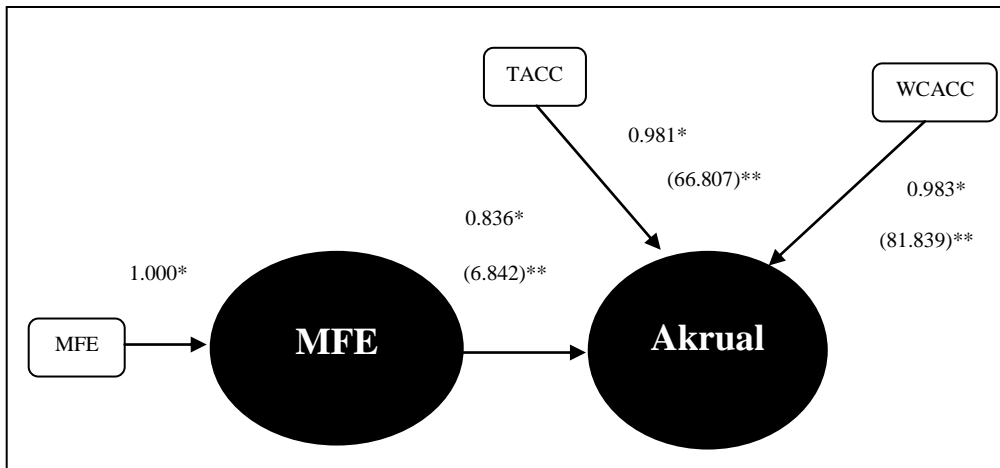
Gambar 3

Model PLS Setelah Eliminasi



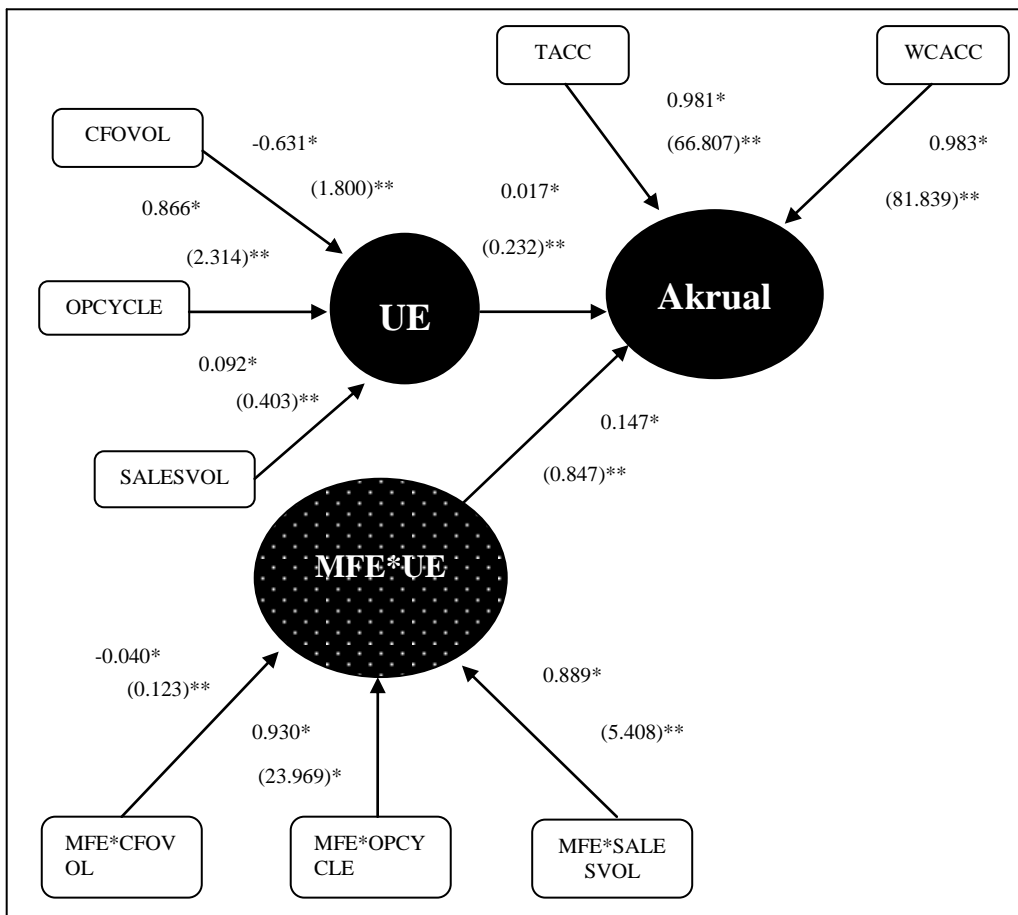
(Sumber : Output SmartPLS, 2010)

Gambar 4
Hasil Outer Model Hipotesis 1



Keterangan: * signifikan pada nilai *weight* > 0.50; **t statistik > 1.96
(Sumber : *Output SmartPLS*, 2010)

Gambar 5
Hasil Outer Model Hipotesis 2

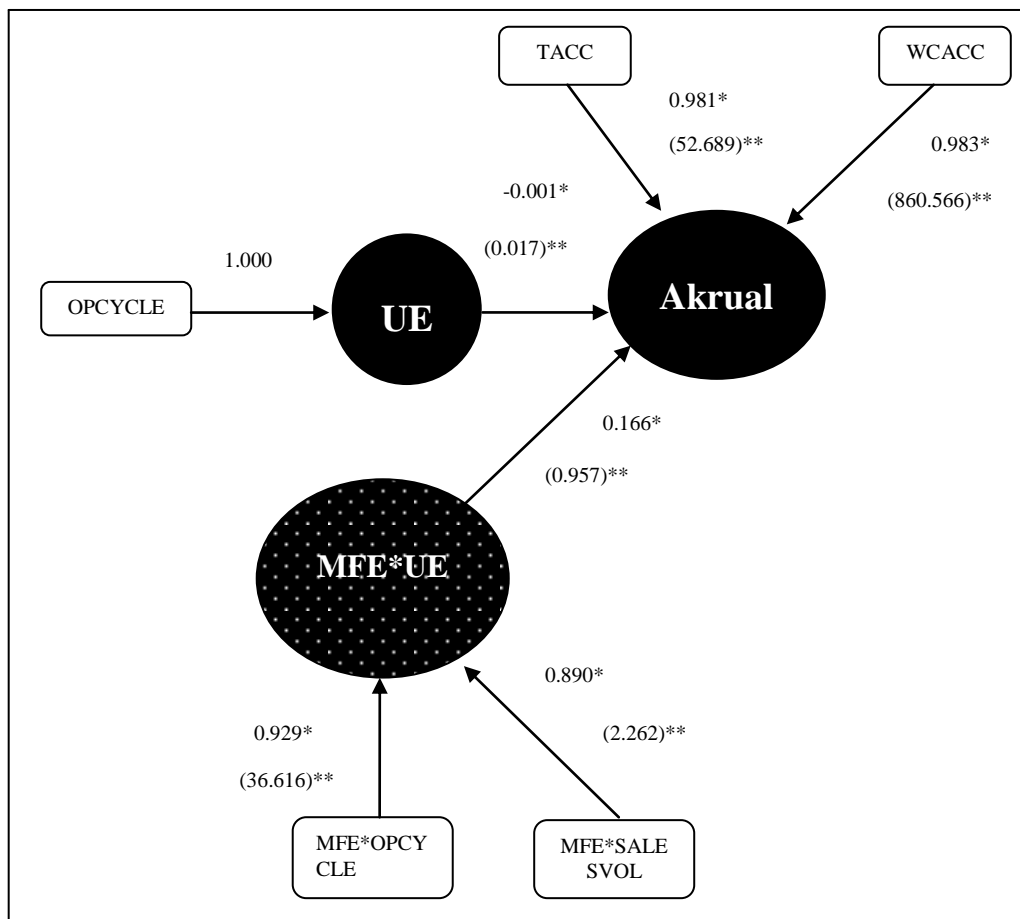


Keterangan: * signifikan pada nilai *weight* > 0.50; **t statistik > 1.96

(Sumber : *Output SmartPLS*, 2010)

Gambar 6

Hasil Outer Model Hipotesis 2 (Recalculate)



Keterangan: * signifikan pada nilai *weight* > 0.50; **t statistik > 1.96

(Sumber : *Output SmartPLS*, 2010)